

Sosialisasi Pentingnya Intervensi Stunting melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Randuagung, Kabupaten Gresik

Yunita Azmil Mufidah¹, Etiyasningsih^{*2}, Tri Veny Putri³

^{1,2,3}Universitas Gresik

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

²Program Studi Ilmu Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Gresik

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

*e-mail: yunitaazmil@gmail.com¹, etiayasningsih@gmail.com², trivenyputri@unigres.ac.id³

Abstract

The aim of this program is to enhance the awareness and understanding of parents and children regarding the importance of maintaining clean and healthy lifestyles through the practice of the 6-step handwashing technique. We chose this topic because stunting has emerged as a critical issue within our community, and preventative measures through the promotion of clean and healthy living are considered essential. The community engagement method primarily focuses on raising awareness and providing educational outreach to parents and students in the Early Childhood Education (PAUD) program in the village of Randuagung. We offer guidance on the correct handwashing technique using 6 steps, along with explanations of why this practice is crucial in stunting prevention. This activity is scheduled for July 26, 2023, with the objective of reaching parents and PAUD students in the Randuagung village. Through this program, we aspire to enhance compliance with proper handwashing practices, which are a vital component in stunting prevention. We anticipate that the outcomes will lead to a reduction in stunting cases within our community, thanks to increased awareness and understanding of the significance of maintaining clean and healthy lifestyles. These results underscore the importance of Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) interventions in stunting prevention. The program creates a positive impact on the well-being of children in Randuagung by enhancing their understanding and proper handwashing practices.

Keywords: Stunting Prevention; Handwashing Education; Community Health Awareness

Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua serta anak-anak mengenai pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat melalui praktik cuci tangan 6 langkah. Kami memilih topik ini karena stunting menjadi masalah serius di komunitas kami, dan upaya pencegahan melalui promosi perilaku hidup bersih dan sehat dianggap penting. Metode pengabdian ini berfokus pada sosialisasi dan penyuluhan kepada orang tua dan murid PAUD di Desa Randuagung. Kami memberikan informasi tentang teknik mencuci tangan yang benar menggunakan 6 langkah, serta alasan mengapa ini sangat penting dalam mencegah stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023, bertujuan untuk mencapai orang tua dan murid PAUD Desa Randuagung. Melalui program ini, kami berharap dapat meningkatkan kepatuhan terhadap praktik cuci tangan yang benar, yang merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah stunting. Hasilnya diharapkan dapat mengurangi angka kasus stunting di komunitas kami, dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil ini mendukung pentingnya intervensi PHBS dalam upaya pencegahan stunting. Program ini menciptakan dampak positif pada kesejahteraan anak-anak di Desa Randuagung melalui peningkatan pemahaman dan praktik cuci tangan yang benar.

Kata kunci: Pencegahan Stunting; Pendidikan Cuci tangan; Kesadaran Kesehatan Masyarakat

Submitted : 26 Oktober 2023

Revised : 01 November 2023

Accepted : 15 November 2023

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi pertumbuhan anak yang terhambat sehingga anak tersebut memiliki tinggi badan lebih rendah dari anak seusianya. Ini disebabkan oleh kekurangan gizi selama masa pertumbuhan anak (Nisa, 2018). Stunting merupakan masalah serius di komunitas kami, terutama di daerah Randuagung, Kabupaten Gresik, di mana tingkat stunting masih tinggi. Berdasarkan Survei

Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2022, terdapat 38 kasus stunting di Desa Randuagung, mencapai 21,6% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Salah satu penyebabnya adalah praktik cuci tangan yang tidak tepat, juga dikenal sebagai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Departemen Kesehatan RI. 2005., 2005).

Untuk mengatasi permasalahan stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak, kami memulai program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua, terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita stunting, melalui penyuluhan tentang teknik cuci tangan yang benar sejak dini (Apriani, 2018). Hal ini dilakukan untuk mencegah penyakit infeksi, yang merupakan salah satu faktor risiko stunting yang signifikan di Desa Randuagung. (Apriani, 2018). Hal ini bertujuan untuk mencegah penyakit infeksi yang merupakan salah satu faktor risiko stunting di Desa Randuagung.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kunci penting dalam menjaga kesehatan. Salah satu elemen utama dari PHBS adalah cuci tangan yang benar. Mencuci tangan adalah proses membersihkan tangan dengan kuat dan menggunakan bahan yang sesuai, serta membilasnya dengan air. Ini bertujuan untuk menghilangkan sebanyak mungkin mikroorganisme yang mungkin ada di tangan. Mencuci tangan adalah langkah penting dalam mengendalikan penyebaran infeksi nosokomial dan penyakit menular (Kurniawati, A. F., & Puspawati, 2022).

Mencuci tangan adalah proses membersihkan tangan dengan kuat dan menggunakan bahan yang sesuai, serta membilasnya dengan air. Ini bertujuan untuk menghilangkan sebanyak mungkin mikroorganisme. Mencuci tangan adalah langkah penting dalam mengendalikan infeksi nosokomial. Oleh karena itu, cuci tangan adalah tindakan terpenting dalam menjaga kesehatan. Mengapa cuci tangan penting? Sebagian besar penyakit menular ditularkan melalui tangan. Dengan mencuci tangan yang benar, penularan penyakit dapat dicegah, dan ini dapat meningkatkan kesehatan Anda dan keluarga Anda (Lynawati, 2020). Momen penting untuk mencuci tangan adalah sebelum dan setelah memasak, setelah mengganti popok anak, setelah menggunakan kamar mandi, setelah merawat hewan peliharaan, setelah bersin atau batuk, sebelum dan setelah merawat luka, sebelum dan setelah makan, serta setelah beraktivitas yang berisiko terkontaminasi virus dan bakteri. Terdapat 6 langkah dalam mencuci tangan, yaitu: gosokkan tangan, gosok telapak kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari-jari bersilangan, gosok telapak tangan kiri di atas punggung tangan kanan dengan jari-jari bersilangan, gosok telapak tangan dengan jari-jari saling merentang, gosok ujung jari ke telapak tangan berlawanan dengan jari-jari saling mengunci, dan akhirnya gosokkan ibu jari pada telapak tangan searah. (Depkes RI, 2007).

METODE

Dalam penerapan program Sosialisasi Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, langkah-langkah berikut diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mengukur hasilnya dengan alat ukur yang sesuai:

1. Penilaian Awal Pengetahuan: Tahap pertama dimulai dengan pelaksanaan kuis sebagai alat ukur awal untuk menilai pengetahuan peserta mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kuis ini akan membantu menentukan sejauh mana pemahaman awal peserta tentang topik tersebut.
2. Penyampaian Materi: Setelah penilaian awal, materi tentang PHBS disampaikan kepada peserta dengan menggunakan media proyeksi LCD. Pendekatan ini bertujuan agar penyampaian materi lebih menarik dan interaktif.
3. Sesi Permainan Edukatif: Selama penyampaian materi, sesi permainan edukatif diselipkan untuk menjaga minat peserta. Permainan ini dirancang secara kreatif dan sesuai dengan konten yang telah disampaikan, seperti melibatkan anak-anak dalam bernyanyi bersama lagu mengenai mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan.

4. Evaluasi: Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini mencakup pemberian kuis sebagai alat ukur akhir untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Peserta yang menunjukkan antusiasme dalam menjawab pertanyaan dan memiliki jawaban yang tepat akan mendapatkan hadiah sebagai penghargaan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dapat diukur melalui analisis perubahan sikap, perubahan sosial budaya, dan dampak ekonomi pada masyarakat sasaran. Selain itu, hasil evaluasi kuis awal dan kuis akhir akan memungkinkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Peningkatan partisipasi peserta dalam permainan edukatif juga dapat dianggap sebagai indikator positif. Dengan cara ini, tingkat kesuksesan program ini dapat diukur dan dievaluasi dengan baik (farida, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencerminkan pencapaian yang sangat positif dan memuaskan. Program penyuluhan mengenai cuci tangan di PAUD Balai Desa Randuagung telah memberikan dampak yang signifikan pada peserta, yaitu para orang tua wali murid. Berikut adalah beberapa hal yang dapat disoroti dari hasil kegiatan ini:

Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan yang dicapai dalam program penyuluhan cuci tangan ini mencerminkan perubahan yang substansial dalam pemahaman peserta mengenai kesehatan dan kebersihan tangan. Berikut adalah beberapa hal yang lebih mendalam dan terperinci dalam peningkatan pengetahuan ini:

1. Sadar Akan Bahaya Tersembunyi di Tangan: Peserta program sekarang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bahaya yang dapat terdapat di tangan mereka. Mereka menyadari bahwa tangan dapat menjadi media penularan penyakit yang signifikan jika tidak dibersihkan dengan benar. Pemahaman ini telah membantu mereka menjadi lebih waspada terhadap pentingnya menjaga tangan mereka tetap bersih.
2. Pengetahuan Tentang Momen Penting: Peserta program sekarang mampu mengidentifikasi momen-momen penting ketika mencuci tangan menjadi krusial. Mereka memahami bahwa mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, setelah menggunakan kamar mandi, dan setelah beraktivitas yang berisiko terkontaminasi adalah langkah yang sangat diperlukan untuk mencegah penyakit.
3. Pemahaman Mendalam Tentang 6 Langkah Cuci Tangan: Salah satu hal yang sangat positif adalah bahwa peserta program mampu memahami dan mengikuti langkah-langkah praktis dalam mencuci tangan dengan metode 6 langkah secara benar. Mereka dapat menggambarkan langkah-langkah tersebut dan menerapkannya dalam praktek sehari-hari.
4. Kesadaran Akan Dampak pada Kesehatan Keluarga dan Komunitas: Peserta program telah mengembangkan kesadaran yang lebih dalam tentang bagaimana tindakan mereka dalam menjaga kebersihan tangan dapat berdampak positif pada kesehatan keluarga dan komunitas mereka. Mereka menyadari bahwa praktik PHBS yang baik dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan mempertahankan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Peningkatan pengetahuan ini bukan hanya sekadar informasi yang diterima, tetapi telah menjadi dasar untuk perubahan perilaku yang lebih baik (Purwandari, 2013). Peserta program kini memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan dan telah memasukkan pengetahuan ini ke dalam praktek sehari-hari mereka, menjadikannya

sebagai langkah yang lebih menyeluruh dalam menjaga kesehatan pribadi dan masyarakat di Desa Randuagung

Penggunaan Langkah 6 Cara Mencuci Tangan yang Benar

Langkah-langkah 6 cara mencuci tangan yang benar yang diajarkan dalam program penyuluhan ini adalah sebagai berikut (Departemen Kesehatan RI. 2005., 2005):

1. Basahi Tangan dengan Air Bersih: Langkah pertama adalah untuk membasahi tangan Anda dengan air bersih yang mengalir. Air bersih membantu membuka pori-pori kulit dan mempersiapkan tangan untuk mencuci dengan benar.
2. Gunakan Sabun dengan Bijaksana: Selanjutnya, ambil sabun dan sebarkan pada kedua tangan Anda. Pastikan Anda menggunakan sabun yang sesuai dan pilihannya sebaiknya adalah sabun cair atau batangan yang mudah diaplikasikan.
3. Gosok Telapak Tangan dengan Telapak Tangan: Gosokkan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari-jari saling berpilin. Ini memastikan bahwa sabun merata di seluruh permukaan tangan.
4. Gosok Telapak Tangan sebaliknya: Berikutnya, gosokkan telapak tangan kiri ke telapak tangan kanan dengan jari-jari saling berpilin. Ini memastikan bahwa Anda membersihkan semua area tangan Anda dengan baik.
5. Gosok Jari-Jari Tangan: Lanjutkan dengan menggosok jari-jari tangan Anda dengan cara melingkari mereka satu sama lain. Pastikan Anda membersihkan setiap jari tangan Anda dengan baik, termasuk ujung jari.
6. Gosok Tangan pada Punggung Tangan dan Jari-Jari yang Terjalin: Terakhir, gosokkan punggung jari-jari tangan kanan di atas punggung jari-jari tangan kiri dengan jari-jari yang saling menjalin. Kemudian tukar posisi dan gosok punggung jari-jari tangan kiri di atas punggung jari-jari tangan kanan. Hal ini memastikan bahwa semua bagian tangan, termasuk area yang sering terlewatkan, dibersihkan secara menyeluruh.

Setelah Anda telah mengikuti langkah-langkah ini dengan benar, bilas tangan Anda dengan air bersih yang mengalir untuk menghilangkan sabun dan kotoran yang terangkat selama proses mencuci tangan. Anda akan merasa tangan Anda lebih bersih dan lebih segar, siap untuk digunakan tanpa risiko penularan kuman dan penyakit. Praktikkan langkah-langkah ini secara rutin untuk menjaga kesehatan pribadi dan melindungi diri serta orang-orang di sekitar Anda.

Perubahan Praktik Sehari-hari

Perubahan praktik sehari-hari yang teramati setelah program penyuluhan cuci tangan mencakup pergeseran yang positif dalam perilaku dan kebiasaan masyarakat sasaran. Berikut adalah beberapa perubahan yang teramati dalam praktik sehari-hari mereka:

1. Penerapan 6 Langkah Cuci Tangan: Salah satu perubahan paling mencolok adalah masyarakat sekarang secara rutin menerapkan 6 langkah cuci tangan yang benar dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mereka membasahi tangan, menggunakan sabun, dan mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan dalam penyuluhan. Ini mencakup momen sebelum atau sesudah makan, setelah menggunakan kamar mandi, dan saat tiba di rumah setelah beraktivitas di luar.

2. Kepatuhan Terhadap Momen Penting: Partisipasi dalam momen-momen penting untuk mencuci tangan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Orang tua wali murid di PAUD Balai Desa Randuagung sekarang secara konsisten mencuci tangan sebelum menyediakan makanan, sebelum memberi makan anak-anak, dan setelah mengganti popok anak-anak mereka. Mereka juga lebih sadar akan kebersihan setelah menggunakan kamar mandi dan menjaga tangan mereka tetap bersih saat beraktivitas di luar rumah.
3. Penyadaran Potensi Bahaya: Perubahan lainnya adalah kesadaran terhadap potensi bahaya yang tersembunyi di tangan mereka. Masyarakat kini memahami bahwa tangan adalah tempat bersemayamnya berbagai kuman dan mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, mereka secara rutin mencuci tangan untuk menghindari penularan penyakit.
4. Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Program penyuluhan telah membantu mengencangkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat. Masyarakat kini memandang penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi serta komunitas. Mereka juga berbagi pengetahuan baru mereka tentang cuci tangan yang benar kepada teman, keluarga, dan tetangga.
5. Peningkatan Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan: Selain praktik pribadi, masyarakat juga memperhatikan kebersihan lingkungan mereka. Mereka lebih cermat dalam menjaga kebersihan rumah, fasilitas umum, dan tempat-tempat umum lainnya. Hal ini telah menciptakan lingkungan yang lebih higienis dan aman untuk mereka dan masyarakat sekitarnya.

Perubahan praktik sehari-hari ini mencerminkan dampak positif program penyuluhan dan komitmen masyarakat untuk menjaga kesehatan pribadi dan komunitas mereka. Praktik sehari-hari yang lebih bersih dan sehat adalah langkah penting dalam mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Program ini telah memberikan fondasi yang kuat untuk perubahan positif ini dan akan terus berlanjut dalam jangka panjang.

Partisipasi Meningkat

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam praktik cuci tangan yang benar adalah salah satu indikator keberhasilan yang signifikan dalam program penyuluhan ini. Perubahan ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Kesadaran Terhadap Pentingnya Cuci Tangan: Salah satu dampak yang paling mencolok adalah bahwa masyarakat sekarang memiliki kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya cuci tangan. Mereka menyadari bahwa tangan adalah media penularan penyakit yang signifikan, dan mencuci tangan dengan benar adalah langkah utama dalam mencegah penularan penyakit tersebut. Dengan pemahaman ini, mereka secara otomatis lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam praktik cuci tangan yang benar.
2. Kepatuhan Terhadap Momen-Momen Penting: Masyarakat sekarang secara konsisten mengikuti praktik cuci tangan pada momen-momen penting, seperti sebelum atau sesudah makan, setelah menggunakan kamar mandi, dan saat tiba di rumah setelah beraktivitas di luar. Mereka memahami bahwa momen-momen ini adalah saat krusial di mana praktik cuci tangan harus diutamakan. Partisipasi yang lebih tinggi dalam momen-momen ini membantu mengurangi risiko penularan penyakit.
3. Penyampaian Informasi ke Orang Lain: Selain praktik cuci tangan pribadi, masyarakat juga berperan sebagai penyampai informasi. Mereka secara aktif berbagi pengetahuan baru mereka tentang cuci tangan yang benar kepada teman, keluarga, dan tetangga

mereka. Mereka memahami pentingnya menyebarkan pengetahuan ini kepada orang lain agar praktik cuci tangan yang benar menjadi norma di lingkungan mereka.

4. Partisipasi dalam Kegiatan Komunitas: Masyarakat juga semakin aktif dalam kegiatan komunitas yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan kebersihan. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, kampanye kesehatan, dan kegiatan sosialisasi PHBS. Partisipasi dalam kegiatan komunitas ini membantu memperkuat budaya PHBS di lingkungan mereka.
5. Keinginan untuk Belajar Lebih: Selain itu, partisipasi masyarakat juga tercermin dalam dorongan mereka untuk terus belajar. Masyarakat ingin memahami lebih dalam tentang praktik cuci tangan yang benar dan pentingnya PHBS secara lebih menyeluruh. Mereka sering mengikuti pelatihan tambahan dan seminar kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Peningkatan partisipasi masyarakat adalah bukti nyata bahwa program penyuluhan ini telah berhasil dalam menciptakan perubahan perilaku yang positif. Kesadaran yang lebih mendalam dan partisipasi yang aktif dalam praktik cuci tangan yang benar adalah langkah penting dalam melindungi kesehatan pribadi dan komunitas. Program ini telah membantu menciptakan budaya kebersihan yang lebih kuat dan berkelanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih di PAUD Balai Desa

KESIMPULAN

1. Program penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Cuci Tangan 6 Langkah di PAUD Balai Desa Randuagung telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua wali murid PAUD mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan dan upaya pencegahan stunting.
2. Implementasi kebiasaan mencuci tangan 6 langkah sebagai upaya pencegahan stunting menjadi langkah yang efektif dan penting untuk dilakukan sejak dini, sehingga masyarakat diharapkan dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.
3. Program ini memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta tentang cara mencuci tangan yang benar, yang berkontribusi pada kesehatan dan kebersihan diri, keluarga, serta masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga menjadi salah satu langkah penting dalam upaya pencegahan stunting.
4. Untuk program selanjutnya, penting untuk mengatasi kendala jadwal padat yang dihadapi oleh PAUD Balai Desa Randuagung, mungkin dengan mencari waktu yang lebih sesuai untuk penyuluhan.

5. Perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi sehingga peserta lebih antusias dalam mengikuti pelatihan dan lebih termotivasi untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka.
6. Program ini dapat diperluas dan dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak anggota masyarakat, seperti remaja, dewasa, dan lansia, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara lebih luas dalam komunitas Desa Randuagung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Universitas Gresik atas semua dukungan yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini menjadi sukses dan Pemerintah Desa Randuagung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Tanpa dukungan mereka, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L. (2018) 'Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting (Studi Kasus Pada Baduta 6 - 23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta)', 6(4), pp. 198–205.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2022) 'Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia', *akarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonsia; 2022*. [Preprint]. Available at: [rom: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/%0Acontents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/%0Acontents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf).
- Departemen Kesehatan RI. 2005. (2005) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia', *Jakarta* [Preprint].
- Depkes RI (2007) 'Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat', *Jakarta* [Preprint].
- farida (2013) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan', *Skripsi. Sumatera* [Preprint].
- Kurniawati, A. F., & Puspowati, S.D. (2022) 'Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian stunting pada balita di Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor', *Universitas Muhammadiyah Surakarta* [Preprint]. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/96744>.
- Lynawati, L. (2020) 'Hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) terhadap stunting di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas', *Jurnal HUMMANSI*, 3(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33488/1.jh.2020.1.245>.
- Nisa, L.S. (2018) 'Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), pp. 173–179.
- Purwandari, R. (2013) 'Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember', : *Jurnal keperawatan* [Preprint].